

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Agama Baha'i merupakan agama yang independen, bersifat universal dan tidak ada sangkut pautnya dengan agama lain. Hal ini dipertegas dengan adanya bukti berupa kitab umat Baha'i dan beberapa ajaran yang dibawakan. Salah satu ajaran agama Baha'i adalah kedudukan yang sama antara laki-laki dan perempuan merupakan latar belakang dari penelitian ini. Kedudukan perempuan dalam agama Baha'i diperhitungkan. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari yang mengusung konsep musyawarah didalamnya. Konsep musyawarah ini tidak hanya melibatkan orang yang dituakan dalam keluarga saja tetapi juga melibatkan anak-anak sekalipun dan pendapat anak-anak juga merupakan pertimbangan dari pemutusan suatu keputusan. Konsep musyawarah ini ternyata berdampak positif untuk upaya penyetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Dari konsep musyawarah ternyata melahirkan konsep lainnya yaitu kerjasama dan konsep pentingnya keberadaan kaum perempuan bagi umat Baha'i. Konsep ini tidak hanya berada dalam keluarga tetapi juga dalam majelis rohani setempat (MRS). Sehingga kedudukan perempuan dalam agama Baha'i baik sebagai istri dalam keluarga, sebagai anak maupun dalam majelis rohani setempat sungguh diperhitungkan.

2. Guna mewujudkan dan menjalankan ajaran Baha'u'llah mengenai pemersamaan hak antara laki-laki dan perempuan, umat Baha'i membentuk program-program yang didalamnya membantu membentuk karakter umat manusia yang mencerminkan sifat-sifat Tuhan. Program tersebut disebut dengan program kelas/kelompok diskusi. Kelas/kelompok diskusi ini terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan kriteria umur, diantaranya; kelas belajar anak-anak, kelas diskusi remaja dan kelas diskusi dewasa. Kelas/ kelompok ini tidak hanya terdiri dari umat Baha'i, tetapi dari berbagai latar belakang kepercayaan lainnya misalnya seperti Islam dan Nasrani. Kelas diskusi anak-anak terdiri dari anak berumur 5-10 tahun. Kelas belajar anak lahir karena adanya keinginan untuk menemukan sifat murni anak-anak dan megarahkannya untuk membiasakan dan mencerminkan sifat Tuhan. Kelompok diskusi remaja terdiri dari anak berumur 11-15 tahun. Kelompok diskusi ini muncul karena adanya kepedulian terhadap remaja untuk membimbing dan mengarahkan mereka agar bertindak positif. Kelompok ini juga bertujuan untuk membentuk kepribadian umat manusia yang mencerminkan sifat Tuhan. Kelompok diskusi dewasa terdiri dari usia 16 tahun ke atas. Kelompok diskusi ini juga memiliki tujuan yang sama dalam hal pembentukan kepribadian. Terutama mengajarkan musyawarah kepada anggota yang hampir sebagian besar sudah berumah tangga dan mengaplikasikannya kepada keluarganya.

3.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis menemukan permasalahan dan harus ada solusi didalamnya. Gerakan yang dilakukan oleh agama Baha'i merupakan gerakan untuk jangka panjang karena berfokus untuk pembentukan karakter seseorang, terutama sifat feminis perempuan. Kelas/kelompok diskusi hanya berfokus pada pemahaman akan materi yang disampaikan oleh Baha'u'llah, penulis menyarankan untuk memberikan kreatifitas-kreatifitas lainnya yang membuat wanita mandiri sehingga nantinya tidak diremehkan oleh kaum laki-laki

